

RENCANA STRATEGIK PENGELOLAAN BISNIS WISATA RELIGIUS : TIRTA TAMAN MUMBUL SANGEH BALI

I Gede Beni Wirakusuma¹, I Nyoman Ari Kusuma², Ni Nyoman Kerti Yasa³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Magister Manajemen, Universitas Udayana

Article History

Received : 20-04-2023

Revised : 28-04-2023

Accepted : 16-05-2023

Published : 16-05-2023

Corresponding author*:

I Gede Beni Wirakusuma

Contact:

beniwirakusuma@gmail.com

Cite This Article:

Ari Kusuma, I. N., Beni Wirakusuma, I. G. ., & Kerti Yasa, N. N. (2023). RENCANA STRATEGIK PENGELOLAAN BISNIS WISATA RELIGIUS : TIRTA TAMAN MUMBUL SANGEH BALI . Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(03), 153–159.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.760>

Abstract: *Religious Tourism is a type of tourism that refers to trips to holy places, such as temples, churches, mosques or other holy places, which have religious and spiritual value for the people who visit. Religious tourism can provide profound experiences and can help a person to deepen their beliefs and beliefs. The location of this research is in Tirta Taman Mumbul Sangeh, Sangeh Village, Abiansemal District, Badung Regency. The analysis technique used in this research is SWOT analysis, IFAS & EFAS analysis. The results show that the position of Tirta Taman Mumbul Sangeh is in Quadrant I (progressive). Quadrant I or progressive which has more value on the strength and opportunity factors of the tourist attraction. Progressive is defined as an organization that is in a strong condition so that it is possible to continue to develop so that the Tirta Taman Mumbul Sangeh tourist attraction is able to develop optimally and gain progress.*

Keywords: Religious Tourism, Analysis of external factors (EFAS), Internal factor analysis (IFAS).

Abstrak: Wisata Religi adalah jenis wisata yang mengacu pada perjalanan ke tempat-tempat suci, seperti kuil, gereja, masjid, atau tempat suci lainnya, yang memiliki nilai keagamaan dan spiritual bagi orang yang berkunjung. Wisata Religi dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan dapat membantu seseorang untuk memperdalam keyakinan dan kepercayaan mereka. Lokasi penelitian ini berada di Tirta Taman Mumbul Sangeh, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT, Analisis IFAS & EFAS. Hasil menunjukkan bahwa posisi Tirta Taman Mumbul Sangeh berada di Kuadran I (progresif). Kuadran 1 atau progresif yang memiliki nilai lebih pada faktor kekuatan dan peluang pada objek wisata tersebut. Progresif diartikan sebagai suatu organisasi yang berada pada kondisi yang kuat sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan sehingga objek wisata Tirta Taman Mumbul Sangeh mampu berkembang secara optimal dan memperoleh kemajuan.

Kata Kunci: Wisata Religius, analisis faktor eksternal (EFAS), analisis faktor internal (IFAS).

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri yang berkembang pesat di seluruh dunia, yang melibatkan perjalanan orang dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lainnya. Latar belakang pariwisata dapat ditarik kembali ke masa lalu ketika orang-orang melakukan perjalanan jauh untuk tujuan perdagangan, agama, atau budaya. Pariwisata modern bermula pada abad ke-19 ketika perjalanan menjadi lebih mudah dengan adanya kapal uap dan kereta api. Kemudian, pada abad ke-20, pesawat terbang menjadi transportasi utama yang digunakan oleh para pelancong. Pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada banyak negara, memberikan lapangan kerja dan pendapatan bagi banyak orang. Selain itu, pariwisata juga berdampak pada aspek sosial dan lingkungan, sehingga penting untuk dikelola dengan baik untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Indonesia adalah sebuah negara religius mempunyai banyak potensi wisata religi, banyak peninggalan sejarah berupa suatu bangunan maupun tempat khusus yang memiliki arti khusus bagi umat beragama di Indonesia. Pariwisata sebagai salah satu industri terbesar, diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan banyak lapangan kerja baru, penciptaan ekonomi yang sehat, pemerataan ekonomi, pertukaran budaya, dan hubungan internasional. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor lainnya. Melalui pembangunan sektor pariwisata diharapkan mampu mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dikarenakan banyaknya aspek-aspek dilingkungan tersebut yang terlibat, diantaranya aspek ekonomi maupun aspek sosial. Pariwisata telah menampilkan perannya secara nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa. Wisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah baik pusat dan daerah, pengusaha. Apalagi dengan bantuan media sosial yang membantu mempromosikan pariwisata di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya kemudahan informasi ini, masyarakat dengan mudah dapat mengakses. Menurut Umar (2016), peluang dari wisata adalah memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata.

Wisata Religi adalah jenis wisata yang mengacu pada perjalanan ke tempat-tempat suci, seperti kuil, gereja, masjid, atau tempat suci lainnya, yang memiliki nilai keagamaan dan spiritual bagi orang yang berkunjung. Wisata Religi dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan dapat membantu seseorang untuk memperdalam keyakinan dan kepercayaan mereka. Sejarah Wisata Religi dapat ditelusuri hingga ribuan tahun yang lalu, ketika orang-orang melakukan perjalanan ke tempat suci untuk memperkuat keyakinan mereka dan mendapatkan kedamaian batin. Meskipun tradisi ini telah ada selama bertahun-tahun, namun sekarang semakin populer karena kemajuan transportasi dan teknologi, sehingga memudahkan orang untuk melakukan perjalanan ke tempat-tempat suci di seluruh dunia.

Wisata Religi biasanya menawarkan berbagai kegiatan, seperti ziarah, retreat, meditasi, atau doa bersama, yang membantu orang untuk memperdalam pengalaman spiritual mereka. Wisata Religi juga dapat membantu dalam memahami sejarah dan budaya di balik tempat-tempat suci, sehingga memberikan pengalaman yang lebih kaya dan bermakna bagi pengunjung. Selain itu, Wisata Religi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan di daerah-daerah yang menjadi tujuan wisata, seperti meningkatkan pendapatan melalui penjualan souvenir dan jasa pariwisata, serta menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Secara keseluruhan, Wisata Religi adalah pengalaman spiritual dan budaya yang unik, yang dapat membantu seseorang untuk memperdalam keyakinan dan kepercayaan mereka, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian di sekitarnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Bali sangat terkenal dengan kepariwisataannya. Berbagai jenis pilihan atraksi wisata berdasarkan bentuk, sifat, kesukaan, tujuan, dan lain sebagainya, telah tersedia dan dikemas dalam bentuk beberapa kategori untuk memenuhi segala motivasi wisatawan. Seperti yang telah diketahui Bali menyediakan berbagai macam pilihan atraksi seperti; wisata etnis, wisata budaya, wisata sejarah, ekowisata, wisata lingkungan, wisata rekreasi, wisata pedesaan, wisata kesehatan, wisata religi, wisata bisnis, wisata alam, wisata petualangan dan agrowisata memberikan kemudahan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Bali baik lokal maupun mancanegara dalam menentukan aktivitas wisatanya.

Wisata religius merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religius juga menekankan pada wisata minat khusus, dimana diperlukan adanya minat khusus terkait keyakinan yang dianut oleh wisatawan. Hal tersebut menyebabkan perbedaan dalam hal pengelolaan dan pengembangannya. Jadi diperlukan manajemen strategik dalam perencanaannya.

Berbicara tentang pariwisata religius di Indonesia tidak lepas dari keberadaan Bali sebagai destinasi wisata dunia. Perkembangan pariwisata di Bali diikuti oleh daerah lain di Indonesia yang akan menjadikan Bali sama dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi Bali menjadi destinasi yang sama seperti daerah lainnya, maka Bali harus mulai mengembangkan minat khusus pariwisata sesuai dengan potensi wisata yang ada. Bali dengan budaya yang kuat dan pura-pura yang tersebar di berbagai daerah, telah membuat banyak nama yang diberikan oleh para wisatawan yang berkunjung ke Bali seperti: Tanah Seribu Pura, Pagi Dunia, surga terakhir, dan pulau Dewata, serta berbagai lainnya. Sebutan itu diberikan bukan tanpa alasan, karena Bali memang memiliki daya tarik yang luar biasa menjadi kekuatan untuk mengembangkan wisata religius. Hal ini tidak berlebihan, karena jumlah pura yang ada di Bali sekarang sudah lebih dari 20 ribu buah.

Kabupaten Badung memiliki potensi pengembangan wisata religi yang tampak belum serius penanganannya. Padahal, sangat banyak heritage termasuk mitos-mitos tradisional yang dapat dilakukan pengembangan pariwisata (Anom, dkk., 2020). Kabupaten Badung merupakan sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Bali, Indonesia. Kabupaten Badung mencakup daerah Kuta dan Nusa Dua dan merupakan kawasan pariwisata. Banyaknya daya tarik wisata di Kabupaten Badung menyebabkan sektor pariwisata menjadi unggulan karena pariwisata menyumbangkan kontribusi besar dalam peningkatan ekonomi Kabupaten Badung. Bandara Ngurah Rai yang terletak di Tuban juga memengaruhi perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung mempunyai beberapa destinasi wisata baru yang menjadi penarik minat wisatawan untuk berkunjung yang mengakibatkan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Badung (Mahagangga, dkk., 2018). Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung menyebutkan bahwa sektor pariwisata misalnya pajak hotel serta pajak restoran merupakan penyebab besar dari berkontribusinya PAD Kabupaten Badung yaitu sebanyak tujuh puluh persen (Ayumi, 2020). Apalagi Bali memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan wisata religi karena pulau ini didukung oleh keberadaan destinasi wisata religi salah satunya Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh.

Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh merupakan salah satu kawasan yang memiliki pura dengan pemandangan yang sangat indah (Wawan Restiawan & Agus Prayogi, 2019). Berbicara tentang taman, tentunya yang terbayang adalah sebuah area dengan pemandangan yang sangat indah, namun di dalamnya terdapat tempat pengelukatan Pancoran Solas yang dipercaya warga dapat menetralsir berbagai kekuatan jahat seperti ilmu hitam ataupun magic dan melebur pengaruh-pengaruh negatif dalam tubuh serta sifat buruk dalam diri. Alamat dan lokasi dari tempat atau genah melukat ini di Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abian Semal, Kabupaten Badung Bali. Perjalanan dari arah Denpasar, sekitar 100 meter sebelum objek wisata Sangeh ada perempatan, ke kiri menuju objek wisata Sangeh dan Restoran Mang Boo yang buka 24 jam, sedangkan ke kanan sekitar 200 meter menuju Penglukatan Pancoran Solas dan Pura Taman Mumbul. Taman Mumbul sendiri berada dibawah Desa Adat Sangeh. Disini ada Tim yang mengelola oleh masing masing banjar dan dibentuk menjadi 11 karyawan dan 4 pemangku.

Sebagai salah satu destinasi tujuan wisata religi terkenal dengan berbagai potensi yang dimilikinya dan kesiapan infrastruktur dan fasilitas yang dimiliki, kunjungan wisatawan ke Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh masih minim. oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti potensi-potensi yang dimiliki daerah tujuan wisata Pancoran Solas, serta mencari tahu hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan Pancoran Solas sehingga dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.

Pemindaian faktor internal dan eksternal merupakan bagian penting dari proses perencanaan pembangunan strategis yang dijadikan sebagai analisis komponen untuk pengembangan wisata religi (Reihanian et al., 2012). Oleh karena itu, analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai faktor kunci dan telah dikategorikan menjadi dua tingkatan yaitu analisis lingkungan internal (IFAS) dan analisis lingkungan eksternal (EFAS). Kemudian, faktor-faktor tersebut dibobot dan dinilai oleh pakar berdasarkan pengalaman lapangan dan pekerjaan sebelumnya. Langkah pertama dari keseluruhan analisis manajemen strategis (analisis matriks SWOT) membantu mengidentifikasi faktor-faktor strategis utama. Faktor strategis ini dilakukan dengan bantuan matriks internal dan eksternal. Matriks adalah alat manajemen strategis untuk menganalisis atau mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama di area yang dipilih dan metode ini digunakan untuk menilai kondisi saat ini. IFAS bersama dengan EFAS adalah sejenis alat perumusan strategi yang telah digunakan untuk menganalisis bagaimana kinerja organisasi sehubungan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang teridentifikasi (Ommami, 2001).

Taman Mumbul menawarkan ritual penyucian diri atau melukat secara fisik dan psikis disertai dengan presentasi dari persembahan. Berdasarkan penuturan dari penanggung jawab setempat, daya tarik wisata yang beroperasi sejak desember 2016 ini banyak dikunjungi wisatawan karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau. Akan tetapi, pengelolaan Taman Mumbul yang dikelola oleh Sangeh Traditional Activities (STA) yang merupakan kelompok masyarakat Desa Sangeh masih belum dilakukan secara maksimal. Kurang aktifnya kelompok masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata Taman Mumbul terlihat pada pengadaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wisatawan selama melakukan wisata yang kurang memadai, minimnya partisipasi masyarakat lokal serta kurangnya pemeliharaan kelestarian alam dan budaya di sekitar kawasan daya tarik wisata.

Melihat masalah dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melengkapi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan penelitian dengan judul “Rencana Strategik Pengelolaan Bisnis Wisata Religius : Tirta Taman Mumbul Sangeh”. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengelolaan Taman Mumbul dan menetapkan pengelolaan ideal bagi Taman Mumbul untuk menciptakan kesan baik dari wisatawan sehingga mampu dikembangkan secara maksimal sebagai salah satu daya tarik wisata tujuan dalam melakukan wisata religi.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Taman Mumbul, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Objek dalam penelitian ini adalah rencana strategik pengelolaan bisnis wisata religius : Tirta Taman Mumbul Sangeh dimana akan dianalisis beberapa input berupa *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) yang dimiliki perusahaan untuk selanjutnya dianalisa menggunakan pendekatan SWOT.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer mengenai pengelolaan Taman Mumbul yang didapat dari hasil wawancara dengan pengelola. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas wisatawan dan fasilitas pariwisata di Taman Mumbul sebagai daya tarik wisata religi, wawancara dengan beberapa informan seperti pengelola daya tarik wisata Taman Mumbul. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak manajemen terkait persepsinya terhadap Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul Sangeh kemudian disajikan dalam bentuk bobot penilaian di setiap indikator yang diteliti. Selanjutnya hasil dari persepsi wisatawan tersebut dijelaskan secara deskriptif dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam merumuskan bentuk pengelolaan ideal di Taman Mumbul Responden penelitian ini memberikan bobot persepsi mereka terhadap faktor-faktor tersebut (yaitu sejauh mana pengaruh masing-masing faktor) dan memberikan rating untuk menggambarkan jenis pengaruhnya, serta menghitung nilai total terbobot sebagai dasar untuk menentukan peluang atau ancaman dari analisis lingkungan eksternal (EFAS) dan kekuatan atau kelemahan dari analisis lingkungan internal (IFAS). Langkah berikutnya adalah mentransfer nilai EFAS dan IFAS ke dalam Matrix SWOT untuk menentukan posisi bisnis sebagai dasar perancangan strategi bisnis yang sesuai untuk meningkatkan kinerja usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tirta Taman Mumbul merupakan sebuah daya tarik wisata yang terletak di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Tirta Taman Mumbul berjarak kurang lebih 500 meter dari Objek Wisata Alam Sangeh. Waktu tempuh yang diperlukan dari pusat kota Denpasar kurang lebih 60 menit. Wisata spiritual tidak hanya mengunjungi sejumlah tempat suci dan melakukan persembahyangan, namun kini wisata spiritual juga memiliki kegiatan melukat yang dipercaya dapat menetralkan energi negatif oleh umat Hindu. Dewasa ini kegiatan melukat tidak hanya dilakukan oleh umat Hindu, seiring berkembangnya pariwisata spiritual umat non-Hindu mulai menikmati kegiatan wisata spiritual melukat. Salah satu tempat melukat yang ada di Kabupaten Badung yaitu Tirta Taman Mumbul. Terdapat Pancoran Solas (11 pancuran) yang digunakan sebagai pancuran yang mengalirkan air untuk melakukan kegiatan melukat. Sebelum melakukan kegiatan melukat, wisatawan khususnya Umat Hindu harus melakukan persembahyangan terlebih dahulu, kemudian memasuki area melukat. Kegiatan melukat di Pancoran Solas ini dimulai dari Pancoran Dewi Gangga, dilanjutkan ke Pancoran Dewi Saraswati dan seterusnya, kemudian akan berakhir di Pancoran Dewa Siwa. Aliran air yang digunakan untuk melakukan kegiatan melukat mengalir dengan cukup deras dan jernih karena air tersebut berasal dari mata air alam.

Hasil wawancara tentang kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul akan di deskripsikan berdasarkan komponen-komponen SWOT, hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor internal dan hasil pembobotan yang dimiliki oleh wisata religi Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul antarlain yaitu :

Tabel 1 Analisis IFAS

Faktor Strategis Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Suasana dan penataan tempat penglукatan yang asri	0.113	8	0.902
	0.100	8	0.600

2. Pembagian areal Taman Tirta Mumbul dengan konsep Tri Mandala	0.105	6	0.842
3. Akses jalan yang memadai	0.093	8	0.745
4. Keamanan yang memadai	0.97	8	0.779
5. SDM yang memadai			
Total Kekuatan			3.868
Kelemahan			
1. Kebersihan lingkungan penglukatan	0.097	2	0.195
2. Atraksi yang sedikit	0.095	3	0.284
3. Tidak adanya sarana akomodasi dan restoran	0.103	3	0.308
4. Tempat parkir yang kurang memadai	0.101	4	0.405
5. Fasilitas terkait toilet yang kurang memadai	0.096	2	0.288
Total Kelemahan			1.480
Total	1.00		5.35

Hasil perhitungan dari Matriks IFAS tersebut bahwa kekuatan utama yang dimiliki Tirta Taman Mumbul Sangeh adalah 1. Suasana dan penataan tempat penglukatan yang asri dengan nilai skor tertinggi sebesar 0,902. Sedangkan kelemahan dari wisata Tirta Taman Mumbul ditunjukkan oleh kurangnya kebersihan lingkungan penglukatan dengan skor terendah yaitu 0,17. Jumlah skor yaitu 5,35 yang menunjukkan bahwa objek wisata Tirta Taman Mumbul memiliki kondisi internal yang kuat. Objek wisata Tirta Taman Mumbul Sangeh memiliki daya tarik kekuatan, namun perlu adanya upaya untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada objek wisata.

Tabel 2 Analisis EFAS

Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Antusias masyarakat melakukan kegiatan penglukatan	0.126	8	0.811
2. Peningkatan jumlah wisatawan			
3. Dukungan pemerintah	0.129	7	0.730
4. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pura	0.126	7	0.672
	0.120	7	0.670
Total Peluang			2.883
Ancaman			
1. Keinginan masyarakat lokal terkait usaha pendukung pariwisata masih rendah	0.135	2	0.210
2. Wisatawan yang tidak mematuhi peraturan	0.116	2	0.197
3. Persaingan dengan objek wisata lain	0.131	2	0.202
4. Cuaca saat melakukan penglukatan	0.121	2	0.206
Total Ancaman			1.707

Total	1.00	4.59
--------------	-------------	-------------

Peluang utama objek wisata Tirta Taman Mumbul Sangeh adalah terdapatnya antusias masyarakat melakukan kegiatan penglukatan dengan nilai skor tertinggi sebesar 0,811. Sedangkan ancaman utamanya adalah wisatawan yang tidak mematuhi peraturan yang ada pada Tirta Taman Mumbul Sangeh dengan skor terendah yaitu 0,197. Nilai skor dari analisis Matriks EFAS yaitu sebesar 4,59 yang menunjukkan bahwa objek wisata Tirta Taman Mumbul Sangeh memiliki peluang untuk pengembangan pariwisata dengan cara memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman.

Setelah melakukan analisis IFAS dan EFAS, langkah berikutnya adalah memasukkan nilai skor dari analisis IFAS dan EFAS ke dalam kuadran SWOT. Berikut merupakan data kuadran SWOT yang mengidentifikasi posisi Tirta Taman Mumbul Sangeh.

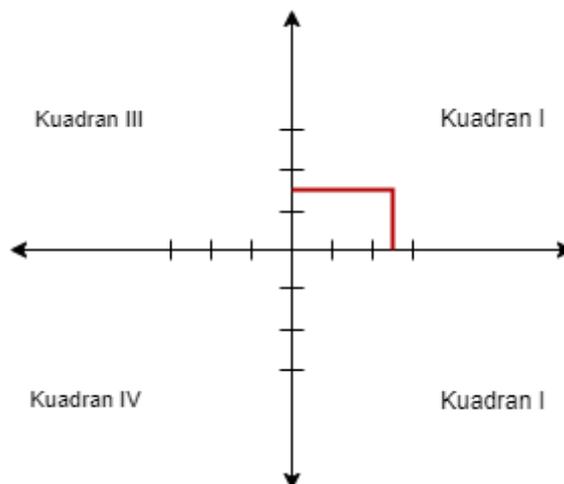
$$x = \text{Total Skor Kekuatan (S)} - \text{Total Skor Kelemahan (W)}$$

$$y = \text{Total Skor Peluang (O)} - \text{Total Skor Ancaman (T)}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} x &= 3.868 - 1.480 \\ &= 2.388 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} y &= 2.833 - 1.707 \\ &= 1.126 \end{aligned}$$



Gambar 1. Analisis Kuadran SWOT

Gambar 4 menunjukkan posisi Taman Mumbul Sangeh terletak pada Kuadran I (Progresif). Kuadran I atau progresif yang memiliki nilai lebih pada faktor kekuatan dan peluang pada objek wisata tersebut. Progresif diartikan sebagai suatu organisasi yang berada pada kondisi yang kuat sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan sehingga objek wisata Tirta Taman Mumbul Sangeh mampu berkembang secara optimal dan memperoleh kemajuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh Tirta Taman Mumbul Sangeh, diantaranya :

1. Memaksimalkan potensi suasana dan penataan tempat penglukatan yang asri, 2) Meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan,
2. Mengoptimalkan fasilitas dan aksesibilitas,
3. Penambahan anggota pecalang serta BHABINKAMTIBMAS guna meningkatkan keamanan objek dan wisatawan,
4. Membentuk tim kebersihan guna menjaga kelestarian dan keberlanjutan dari objek wisata Tirta Taman Mumbul Sangeh.

Kemajuan objek wisata Tirta Taman Mumbul Sangeh membutuhkan dukungan dari segala pihak baik pengelola, lembaga, pemerintah, serta masyarakat sekitar. Namun, pemerintah menjadi pihak yang

memiliki peran penting yaitu controlling serta membantu mempromosikan Tirta Taman Mumbul Sangeh sebagai objek wisata religius di Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anom, I. P. T., Mahagangga, I. G. O., SURYAWAN, I., & KOESBARDIATI, T. (2020). Case Study of Balinese Tourism: Myth as Cultural Capital. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 122-133.
- [2] Ayumi, L. (2020). Melihat Profil Kabupaten Dengan Tax Ratio Tertinggi Se-Indonesia. DDTTC Fiscal Research. Diakses pada Juni 26, 2020, dari <https://news.ddtc.co.id/melihat-profil-kabupaten-dengan-tax-ratio-tertinggi-se-indonesia>
- [3] Freddy Rangkuti, 2004, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Graedia, Jakarta
- [4] Gayatri, Arum. 1994. *Antropologi Budaya*. Bandung: Rosdakarya.
- [5] Koentjaraningrat (2004), *Religi Sebagai Kepercayaan Hidup*
- [6] Mahagangga, I., Oka, G. A., & Suryawan, I. B. Anom, I Putu dan Kusuma Negara, I Made. 2018. *Evolusi Pariwisata Di Indonesia, Turismemorfofis di Kabupaten Badung, kabupaten Banyuwangi dan kabupaten Luwu Timur*. Denpasar: Cakra Media Utama.
- [7] Ommani, A. R. (2001). *Strategies of rural development in Shoushtar Township of Iran (applying SWOT method)*. *Journal of American Science*, 7(1), 969–972 [http:// www.americanscience.org](http://www.americanscience.org).
- [8] Reihanian, A., Noor Zalina Binti, M., Kahrom, E., & Hin, T. W. (2012). Sustainable tourism development strategy by SWOT analysis: Boujagh National Park, Iran. *Tourism Management Perspectives*, 4, 223–228. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2012.08.005>.
- [9] Richard L. Daft, 2010, *Era Baru Manajemen*, Edward Tanujaya, Edisi 9, Salemba Empat
- [10] Umar A. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata, *Jurnal Ekonomi* Vol. 7 No. 2
- [11] Wawan Restiawan, I. K., & Agus Prayogi, P. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pancoran Solas Sebagai Objek Wisata Religi Di Desa Sangeh Kecamatan Abian Semal Kabupaten Badung.